

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor manufaktur merupakan salah satu sektor dengan proporsi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang beresiko. Beberapa industri membentuk industri manufaktur, seperti tekstil, teknik elektro, barang konsumsi, dan kimia. Proses dan aktivitas industri ini menyebabkan beberapa masalah dan hazard bagi kesehatan dan keselamatan kerja (Zaelani et al., 2024).

Masalah kesehatan dan keselamatan kerja adalah masalah yang harus terus diperhatikan. Menurut *International Labour Conference* tahun 2020, setiap negara wajib untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan secara berkala meninjau kebijakan nasional mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. Tujuannya adalah mencegah kecelakaan dan gangguan kesehatan akibat, terkait, atau yang terjadi selama bekerja, dengan meminimalkan sumber bahaya di lingkungan kerja sejauh mungkin (ILO, 2020). Akan tetapi data yang didapatkan dari *International Labour Organization* (ILO) 2023 menunjukkan angka hampir tiga juta pekerja meninggal setiap tahun karena penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja. Sebagian besar kematian akibat kerja dikarenakan oleh penyakit akibat kerja yang berjumlah 2,6 juta kematian (Geneva, 2023).

Penyakit akibat kerja merupakan penyakit yang disebabkan oleh tempat kerja dan lingkungan sekitarnya. Pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja merupakan kewajiban bersama antara perusahaan dan karyawan, sehingga pertimbangan keselamatan dan kesehatan kerja menjadi sangat penting (Rosadi et al, 2022). Adapun faktor risiko penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan antara lain antara lain faktor fisik, faktor kimiawi, faktor biologis, faktor fisiologis, dan faktor psikologis (E. Rahmawati et al., 2024). Faktor ergonomis merupakan faktor penyakit akibat kerja yang dapat menyebabkan gangguan tulang rangka, *low back pain* atau nyeri punggung bawah adalah salah satu gangguan tulang rangka yang paling umum.

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2018 mengklaim bahwa di negara-negara maju, sekitar 70-80% orang mengalami nyeri punggung bawah, dan jumlah individu yang menderitanya meningkat 15% hingga 45% per tahun (E. Rahmawati et al., 2024). Sedangkan *low back pain* atau keluhan nyeri punggung bawah menjadi penyakit kedua tertinggi setelah influenza di Indonesia. Menurut perkiraan, 46% dari 800 orang di Jawa Barat dan 37% penduduk Indonesia, atau lebih dari 63 juta orang, menderita nyeri punggung bawah (Amelia Sunarya et al., 2024). Salah satu penyebab atau faktor risiko terjadinya *low back pain* pada pekerja adalah masa kerja.

Masa kerja yang panjang dapat memberikan pengaruh positif bagi kinerja pekerja. Dengan waktu kerja yang lebih lama, kemampuan kinerja akan semakin baik, dan tingkat keterampilan pekerjaannya akan semakin baik (Jayanti & Dewi,

2021), dan akan memberikan pengaruh negatif bagi pekerja, masa kerja yang lama dapat mempengaruhi masalah keluhan otot salah satu masalah tersebut ialah *low back pain* atau nyeri punggung bawah, masalah keluhan otot terjadi karena gerakan kerja yang statis dan tidak ergonomis (Saputra et al., 2020). Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil penelitian (Sivia et al., 2024) bahwasannya prevalensi kejadian *low back pain* pada pekerja yang memiliki pengalaman kerja lebih dari 5 tahun lebih tinggi 17,6% dibanding pekerja dengan masa kerja tidak lebih dari 5 tahun.

Semakin lama masa kerja seseorang lebih dari 5 tahun, akan lebih sering terjadinya keluhan *low back pain* dikarenakan penurunan kemampuan fisik pada pekerja (Chandra & Rahmanto, 2023). Hal ini disebabkan oleh frekuensi gerakan berulang, gerakan kerja statis dan membawa beban berat yang dilakukan berulang kali dalam jangka waktu yang lama (Aliffia & Widowati, 2022). Gerakan tersebut sering ditemukan pada kegiatan produksi di industri manufaktur, dimana beberapa pekerjaan masih membutuhkan tenaga manual, seperti mendorong, mengangkat, dan memindahkan benda. (Rhomadhoni, 2024).

PT Arteria Daya Mulia (ARIDA) adalah industri manufaktur yang menghasilkan benang, jaring ikan, dan tali sejak tahun 1982 yang berlokasi di Jl. Dukuh Duwur No. 46, Pegambiran, Kec. Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Jawa Barat. Perusahaan ini memiliki kurang lebih 2.447 karyawan. PT Arteria Daya Mulia Kota Cirebon sebagai produsen jaring ikan terbesar di Indonesia dan telah melakukan ekspor di berbagai negara, PT.Arteria Daya Mulia Kota Cirebon saat ini telah tersertifikasi ISO 9001, ISO 18001, & ISO 45001.

PT.Arteria Daya Mulia Kota Cirebon memiliki beberapa bagian produksi, salah satu bagian tersebut ialah bagian *finishing tate*. Proses produksi pada bagian *finishing tate* yaitu memperbaiki jaring yang rusak selama proses produksi atau sering disebut dengan proses kiteng. Pada proses kiteng ini kegiatan produksi dilakukan secara manual atau masih menggunakan tenaga manusia untuk proses produksinya seperti mengiteng, mengangkat dan memindahkan barang. Kegiatan tersebut apabila dilakukan terus menerus dalam masa kerja yang lama dapat mengakibatkan terjadinya *low back pain*.

Bedasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 24 Maret 2025 kepada 10 pekerja bagian produksi *finishing tate* dan dapatkan hasil sebanyak 8 pekerja dengan 6 pekerja mengalami keluhan sedang dan 2 mengalami keluhan ringan dengan masa kerja lebih dari 5 tahun mengalami *low back pain* dan 2 pekerja dengan masa kerja kurang dari 5 tahun jarang mengalami kejadian *low back pain*. Artinya pekerja di bagian *finishing tate* dengan masa kerja lebih dari 5 tahun dengan gerakan kerja yang berulang dan dilakukan secara terus-menerus memiliki potensi terjadinya *low back pain*.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Masa Kerja Dengan Kejadian *Low Back Pain* Pada Pekerja Bagian *Finishing tate* PT.Arteria Daya Mulia Kota Cirebon 2025”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah ada hubungan masa kerja dengan kejadian *low back pain* pada pekerja bagian *finishing tate* PT.Arteria Daya Mulia Kota Cirebon tahun 2025?”.

1.3 Tujuan Penelitian

A. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan masa kerja dengan kejadian *low back pain* pada pekerja bagian *finishing tate* PT.Arteria Daya Mulia Kota Cirebon 2025.

B. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui masa kerja pada pekerja bagian *finishing tate* PT.Arteria Daya Mulia Kota Cirebon 2025.
2. Untuk mengetahui kejadian *low back pain* pada pekerja bagian *finishing tate* PT.Arteria Daya Mulia Kota Cirebon 2025.
3. Untuk mengetahui hubungan masa kerja dengan kejadian *low back pain* pada pekerja bagian *finishing tate* PT.Arteria Daya Mulia Kota Cirebon 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Terioritis

Penelitian ini memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai sumbangsih keilmuan sekaligus sebagai acuan untuk pengembangan penelitian

selanjutnya dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan penyakit akibat kerja.

2. Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi PT.Arteria Daya Mulia Kota Cirebon

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang hubungan masa kerja dengan kejadian *low back pain* yang dialami pekerja dan memberikan informasi mengenai pencegahan terjadinya *low back pain* pada pekerja, agar dapat meningkatkan produktivitas kerja dengan baik.

2. Manfaat Bagi Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika Kota Cirebon

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan penyakit akibat kerja di tempat kerja yang berhubungan dengan hubungan masa kerja dan kejadian *low back pain*.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam menyelesaikan masalah mengenai masa kerja dengan kejadian *low back pain* pada pekerja.

4. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lain lebih mendalam mengenai “Hubungan Masa Kerja Dengan Kejadian *Low Back Pain* Pada Pekerja Bagian *Finishing Tate* PT.Arteria Daya Mulia Kota Cirebon 2025”.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Pada penelitian Rinda Fitri Ayuni dan Zulfa Inayah dengan judul Hubungan Posisi Kerja dengan Kejadian *Low Back Pain* pada Pekerja Sarang Burung Walet Kembang bahu 2023. Penelitian ini menggunakan desain potong lintang dan metodologi analisis observasional. Metode yang digunakan adalah cluster random sampling, dan terdapat 44 sampel pekerja dalam penelitian ini. Nilai p sebesar $0,036 < \alpha 0,05$ ditemukan dari analisis data menggunakan uji *Somerscd*, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Lokasi penelitian, strategi pengambilan sampel, dan variabel independen merupakan beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan.
2. Pada penelitian Aesthetica Islamy, Indah Rahmawati, Wiwid Yuliatuti dengan judul Hubungan Posisi Duduk dan Body Mass dengan Kejadian Nyeri Punggung Bawah pada Penjahit Konveksi di Desa mangunsari kabupaten Tulungagung 2022. Desain penelitian ini adalah potong lintang. Metode yang digunakan adalah purposive sampling, dan terdapat 33 karyawan dalam sampel. Nilai p $0,000 < \alpha 0,05$ diperoleh dari analisis data menggunakan uji chi-square, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Lokasi penelitian, strategi pengambilan sampel, dan variabel independen merupakan beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan.
3. Pada penelitian Adrian Fadillah dan kawan-kawan dengan judul Hubungan Aktivitas Fisik dengan Risiko Terjadinya *Low Back Pain* pada Mahasiswa Keperawatan 2024. Penelitian ini menggunakan desain potong lintang dan

metodologi penelitian deskriptif analitis. Metode yang digunakan adalah pengambilan sampel acak sederhana, dan terdapat 68 siswa dalam sampel. Berdasarkan hasil uji statistik, tidak terdapat hubungan yang signifikan, dengan nilai $p 0,313 > \alpha 0,05$. Lokasi penelitian dan variabel independen merupakan dua hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan.

4. Pada penelitian I Made Melvin Risma Saputra, Ni Wayan Rusni dan Ni Made Hegard dengan judul Hubungan Sikap Kerja dengan *Low Back Pain* pada Pegawai Bank X di Kabupaten Gianyar. Penelitian ini menggunakan desain potong lintang dan metodologi analisis observasional. Terdapat 35 sampel karyawan dalam penelitian ini, dan total sampling merupakan metode pengambilan sampel yang digunakan. Berdasarkan hasil uji statistik, ditemukan hubungan yang signifikan dengan nilai $p 0,004 < \alpha 0,05$. Lokasi penelitian, strategi pengambilan sampel, dan variabel independen merupakan beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan.
5. Pada penelitian Muhammad Aldi Alfiansyah dan Kresna Febriyanto dengan judul Hubungan Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan Keluhan *Low Back Pain* pada Operator Alat Berat 2021. Penelitian ini menggunakan desain potong lintang dan metodologi korelasional. Metode yang digunakan adalah pengambilan sampel jenuh, dan terdapat 45 sampel pekerja dalam penelitian ini. Nilai p sebesar $0,757 > \alpha 0,05$ diperoleh dari analisis data menggunakan uji SomersCD, yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan. Lokasi

penelitian dan variabel independen merupakan dua hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan.